

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Mellya Carlina Sari¹; Ernie Bertha Nababan²
Universitas Pelita Harapan¹, Universitas Pelita Harapan²
Pos-el: mellyacarlina02@gmail.com¹, ernie.nababan@uph.edu²

ABSTRAK

Membaca tidak sekadar mengerti isi tersurat, namun aktivitas memahami makna bacaan melibatkan kemampuan visual dan kognisi sehingga pembaca mendapatkan ilmu, informasi, pengalaman, dan pengetahuan baru. Pada salah satu sekolah swasta di Tangerang ditemukan kemampuan membaca pemahaman yang rendah ditunjukkan dari kurangnya menyimpulkan bacaan, memahami makna tersirat dan tersurat, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri. Tujuan penulisan paper ini untuk memaparkan penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penerapan metode CIRC dilakukan sesuai tahap prabaca, membaca, dan pascabaca diperoleh hasil, yaitu 1) siswa mampu menyimpulkan bacaan, 2) siswa mampu memahami makna tersurat dan tersirat, 3) siswa mampu menjawab pertanyaan, dan 4) siswa mampu menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri. Penerapan metode ini disarankan diterapkan dalam jumlah siswa kurang dari 30 sehingga guru dapat memantau perkembangan membaca pemahaman dengan optimal.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Pemahaman, Metode CIRC.

ABSTRACT

*Reading is not just about understanding the written content, but the activity of understanding the meaning of reading involves visual and cognitive abilities so that readers gain knowledge, information, experience, and new knowledge. At one private school in Tangerang, low reading comprehension skills were found, indicated by a lack of concluding reading, understanding implied and explicit meaning, answering questions, and retelling stories using one's own language. The purpose of writing this paper is to explain the application of the CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) method in improving students' reading comprehension skills in 2 Indonesian language subjects. The paper writing method uses descriptive qualitative. The application of the CIRC method was carried out according to the pre-reading, reading and post-reading stages. The results obtained were: 1) students were able to conclude the reading, 2) students were able to understand the explicit and implied meaning, 3) students were able to answer questions, and 4) students were able to retell the story using language. Alone. Based on these results, it cannot be separated from the help of the Holy Spirit in guiding Christian teachers to design strategies according to students' uniqueness to help develop the abilities that God has given. It is recommended that this method be applied to a number of students less than 30 so that teachers can monitor the development of reading comprehension optimally.*

Keywords: Reading Ability, Reading Comprehension, CIRC Method.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya pembelajaran mengenai kebahasaan, tetapi pembelajaran mengenai keterampilan berbahasa. Menurut Akhyar (2019), keterampilan berbahasa yaitu kemampuan berkomunikasi siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia melalui empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah kemampuan yang memiliki peran penting pada hidup manusia karena melalui kegiatan membaca bisa mendapatkan beragam informasi dan pengetahuan baru yang belum didapatkan sebelumnya (Sari, dkk, 2021). Menurut Frans, dkk (2023), kemampuan membaca pemahaman bisa digunakan sebagai sarana orang percaya dalam membaca Alkitab untuk belajar akan Allah sebagai pencipta alam semesta dengan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2018) yang mengatakan bahwa firman Allah dapat berkuasa mentransformasi hidup seseorang yang membaca dan memahaminya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tidak hanya memperoleh pengetahuan akan ciptaan Allah melainkan juga dapat membuat siswa semakin mengenal Allah sebagai Sang Pencipta melalui membaca dan memahami Firman Allah.

Saat melakukan aktivitas membaca tidak semua siswa memahami isi bacaan yang dibaca sehingga hal tersebut menjadi salah satu tantangan guru bahasa Indonesia dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Menurut Sari, dkk (2018), faktor yang menjadi penyebab utama dalam masalah kemampuan membaca pemahaman adalah aktivitas pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dibutuhkan peran guru dalam mempertimbangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan

kemampuan dan keunikan siswa (Frans, dkk, 2023). Hal tersebut sejalan dengan paper 1 yaitu mengenai profesionalisme guru Kristen. Guru dikatakan profesional jika bisa menentukan strategi pembelajaran efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga bisa membantu mengasah kemampuan membaca yang Allah berikan terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada topik fiksi kelas 11 mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat kesenjangan antara fakta dengan harapan dalam mencapai kompetensi kemampuan membaca pemahaman siswa. Penulis mendapati siswa cenderung kurang dalam membaca pemahaman yang bisa dilihat melalui siswa yang kesulitan menyimpulkan hasil bacaan (Lampiran 4, hal. 41), kurang memahami makna tersirat dan tersurat dari bacaan (Lampiran 2, hal. 36), tidak bisa menjawab pertanyaan terkait bacaan (Lampiran 1, hal. 33; Lampiran 3, hal. 39), dan kesulitan menceritakan cerita menggunakan bahasa sendiri (Lampiran 2, hal. 36). Dengan demikian, melalui fakta tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang sehingga menyebabkan kesenjangan antara fakta dengan harapan.

Guru bisa menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan guru adalah metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Menurut Oktafiani, dkk (2018) dalam Rahmi & Marnola (2020), 6 metode CIRC adalah metode untuk menguasai kemampuan memahami bacaan yang menitikberatkan pada kerja sama kelompok. Terdapat tersebut sejalan dengan Azizah & Yanti (2022) yang mengemukakan bahwa metode CIRC adalah gabungan aktivitas membaca dan menulis yang menerapkan pembelajaran baru dalam memahami bacaan dan tulisan. Dengan demikian, tujuan

penerapan metode CIRC adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa belajar memiliki kemampuan memahami bacaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sintia & Ramadhan (2023), dalam mengatasi masalah terkait membaca pemahaman siswa, guru menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Painan meningkat secara signifikan saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Penelitian yang dilakukan Fitriani & Nurjamaludin (2020) pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango juga menggunakan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, metode CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa akan cerita fiksi melalui peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan model CIRC.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam paper ini adalah bagaimana penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia? Dengan demikian, tujuan penulisan paper ini adalah untuk memaparkan penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa pada mata 7 pelajaran bahasa Indonesia. Adapun metode penulisan paper ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pendeskripsian dan penjelasan dengan rinci tentang beragam pengertian dari pandangan yang luas dan sempit serta berdasarkan pendekatan ilmiah dan sistem melalui beragam sumber buku dan

jurnal yang memiliki kaitan dengan judul penelitian (Pristiwanti, dkk, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Farida, 2014) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dengan hasil data yang bersifat deskriptif, baik berupa tulisan maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Ardianto, 2019 juga menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan kepada pengamatan terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang memberikan penekanan dan fokus terhadap pengamatan objek yang sedang diteliti, dan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif.

Data penelitian diperoleh dari hasil nilai siswa yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memperoleh hasil akhir dari penerapan metode CIRC dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), guru dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tiga tahap, yaitu 1) tahap prabaca artinya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok; 2) tahap membaca artinya guru menginstruksikan siswa melanjutkan membaca buku melalui membaca berpasangan dan meminta siswa bergabung dengan kelompok untuk menganalisis cerita dan mengerjakan poster; dan 3) tahap pascabaca artinya guru meminta siswa satu persatu untuk

menjelaskan cerita menggunakan bahasa sendiri dan kelompok menjawab satu pertanyaan dari guru.

Pembahasan

Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya dari pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui aktivitas membaca. Syarat penting meningkatnya pengetahuan siswa karena adanya kemampuan membaca dan memahami isi bacaan saat siswa melakukan aktivitas membaca (Sarika, dkk, 2021). Kemampuan membaca pemahaman bukan kemampuan yang dimiliki seseorang secara turun temurun, tetapi kemampuan yang diperoleh melalui hasil belajar secara terlatih dan tekun (Laily, 2014). Menurut Kurniawati (2012), membaca pemahaman adalah aktivitas yang membentuk daya nalar sehingga seseorang harus melatih daya nalarnya agar bisa menangkap dan memahami makna dalam bacaan secara tersirat. Dengan demikian, pengetahuan bisa didapatkan dari aktivitas membaca sehingga kemampuan membaca siswa harus dilatih dengan tekun agar dapat membentuk daya nalar supaya siswa dapat menangkap dan memahami isi bacaan.

Sejalan dengan indikator membaca pemahaman, masalah yang sama juga ditemukan pada kondisi mahasiswa guru yang mengajar di salah satu sekolah swasta kota Tangerang. Berikut adalah fakta mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 yang ditemukan mahasiswa guru:

Tabel 1. Penerapan 1

Indikator Harapan	Fakta	Bukti
Mampu menyimpulkan bacaan.	- 17 dari 24 siswa menyimpulkan bagian yang dibaca hanya berdasarkan pendapat pribadi. - 7 dari 24 siswa berusaha menyimpulkan bagian yang dibaca dengan mengaitkan isi cerita.	Hasil Kerja Siswa (Lampiran 4, hal. 41)

Memahami makna tersirat atau tersurat dari bacaan.	3 siswa perwakilan diminta menyampaikan pemahaman terkait isi bacaan yang dibaca, tetapi tidak bisa menjelaskan makna tersirat dan tersurat dari cerita.	Refleksi Mengajar (Lampiran 2, hal. 36)
Menjawab pertanyaan sesuai bacaan.	- 1 siswa tidak bisa menjawab pertanyaan. - 10 siswa perlu meninjau ulang jawabannya. - 11 siswa tidak bisa menjawab beberapa soal dan perlu meninjau ulang beberapa jawabannya.	Refleksi Mengajar (Lampiran 1, hal. 33); Hasil Kerja Siswa (Lampiran 3, hal. 39)
Siswa mampu menceritakan cerita menggunakan bahasa sendiri.	2 siswa tidak menjelaskan dengan lancar dan terdapat beberapa poin yang terlewat dan satu siswa laki-laki tidak dapat menjelaskan dengan tepat.	Refleksi Mengajar (Lampiran 2, hal. 36)

Berdasarkan fakta di atas menunjukkan kesenjangan dalam memenuhi harapan siswa dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman. Pada penelitian Muliawanti, dkk (2022) ditemukan permasalahan terkait membaca pemahaman dari kurangnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan. Masalah serupa juga ditemukan pada penelitian Fitriani & Nurjamaludin (2020) yaitu terdapat siswa yang tidak memahami bacaan sehingga asal menerka soal. Penelitian yang dilakukan Gunarwati, dkk (2021) juga ditemukan siswa yang kurang dalam membaca pemahaman sehingga kesulitan dalam menangkap makna yang disampaikan penulis. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga dapat dilihat dari penelitian Yuliatiningsih, dkk (2022) yaitu siswa kesulitan mendapatkan ide pokok dan poin penting bacaan serta belum mampu menyimpulkan dan 17 merangkum bacaan. Selain itu, penelitian Sarika, dkk (2021) juga ditemukan siswa yang kesulitan memahami bacaan, tidak bisa menjawab pertanyaan, kesulitan berpendapat, dan kesulitan menyimpulkan bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang kesulitan menyimpulkan hasil bacaan, kurang memahami makna tersirat dan tersurat dari bacaan, tidak bisa menjawab pertanyaan terkait bacaan, dan kesulitan menceritakan cerita menggunakan bahasa sendiri menjadi masalah yang perlu diatasi guru supaya siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang diharapkan. Jika masalah tersebut tidak diatasi maka siswa tidak akan memahami bacaan yang dibaca sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya dan dapat berdampak pada mata pelajaran lain. Dengan demikian, guru bisa menggunakan metode yang bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa guna mengatasi masalah yang didapatkan pada aktivitas membaca siswa.

Guru berperan dalam menentukan strategi pembelajaran guna membantu mengatasi masalah terkait membaca pemahaman siswa. Menurut Puspitawati (2016), guru perlu tahu kondisi siswa sehingga dapat mengembangkan strategi dan menerapkan praktik pengajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Guru Kristen harus berjalan bersama Roh Kudus agar dapat menggunakan karunia mengajar dengan efektif dalam mencapai tujuan yang dikehendaki Allah (Anthony, 2017). Alkitab harus menjadi landasan pendidik Kristen untuk menentukan strategi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dengan melihat keunikan sebagai gambar dan rupa Allah (Gaghunting & Bermuli, 2022). Dengan demikian, guru Kristen dapat mengembangkan strategi dan menerapkan praktik pengajaran disesuaikan dengan kondisi dan keunikan siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan yang diberikan Allah salah satunya kemampuan membaca pemahaman.

Penerapan metode CIRC dilakukan pada kelas 11 di salah satu sekolah di

Tangerang. Metode diterapkan secara tatap muka sehingga guru bisa dengan leluasa melihat kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode dilakukan satu kali pada dua kelas berbeda yaitu kelas S213-214 dan S207 karena waktu yang terbatas saat mengajar. Metode dilakukan pada pertemuan 6-8 dengan durasi masing-masing sesi adalah 45 menit. Metode CIRC diterapkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran terkhusus bagian kognitif dan psikomotorik, yaitu memahami isi bacaan dan menjelaskan bacaan menggunakan bahasa sendiri. Adapun pelaksanaan metode CIRC adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penerapan 2

Tahapan	Kegiatan	Bukti
Tahap prabaca	- Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran terutama mengenai rubrik pembuatan poster yang akan dikerjakan siswa untuk penilaian sumatif. - Guru membagi kelompok dengan anggota 3-4 siswa menggunakan spin.	RPP (Lampiran 5, hal. 44; Lampiran 6, hal. 47)
Tahap membaca	- Guru menginstruksikan pada siswa membaca berpasangan untuk melanjutkan pembacaan buku <i>The Scarlet Letter</i> dan mengingatkan untuk menuliskan poin-poin penting yang didapatkan dari cerita. - Guru menginstruksikan siswa bergabung dengan kelompok untuk menganalisis cerita dan mengerjakan poster berisi simpulan cerita berdasarkan struktur fiksi (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda).	RPP (Lampiran 5, hal. 44; Lampiran 6, hal. 47; Lampiran 7, hal. 49; Lampiran 8, hal. 51)
Tahap pascabaca	- Masing-masing kelompok menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. - Guru memberi satu pertanyaan mengenai isi cerita untuk dijawab satu kelompok.	RPP (Lampiran 8, hal. 51; Lampiran 9, hal. 54)

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa guru menerapkan metode CIRC pada kelas 11 dengan

menggunakan tiga tahapan yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk (2022) pada tahap prabaca dimulai dengan penjelasan guru terkait aktivitas yang akan dilakukan, penjelasan pengertian dan cara mencari ide pokok, lalu membagi siswa dalam kelompok. Hal serupa juga dilakukan mahasiswa guru pada tahap prabaca yaitu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran berisi aktivitas yang akan dikerjakan siswa. Sebelum membagi siswa dalam kelompok, guru menjelaskan mengenai rubrik pembuatan poster berisi sinopsis cerita *The Scarlet Letter* berdasarkan struktur fiksi (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda). Pada pembuatan poster siswa tidak hanya membuat simpulan cerita, tetapi juga membuat refleksi berdasarkan wawasan Kristen Alkitabiah dari isi cerita yang didapatkan.

Tahap kedua yang dilakukan mahasiswa guru dalam menerapkan metode CIRC adalah tahap membaca. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sudiarni & Sumantri (2019), siswa bersama kelompok saling memahami dan berdiskusi tentang tugas yang diberikan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Salsabila, dkk (2023) juga melakukan tahap membaca dengan mengajak siswa bergabung dalam kelompok untuk membaca dan mencari ide pokok, lalu memberi tanggapan pada bacaan. Kedua penelitian sebelumnya sejalan dengan yang dilakukan mahasiswa guru pada tahap membaca yaitu dengan menginstruksikan siswa bergabung bersama kelompok untuk melanjutkan bacaan dengan melakukan membaca berpasangan dan mencatat poin-poin penting dari bacaan. Selain itu, siswa dalam kelompok juga diminta untuk saling memahami isi bacaan dan mulai membuat tugas poster berisi simpulan cerita sesuai struktur fiksi.

Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca

pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia topik fiksi yang dilakukan mahasiswa guru di salah satu sekolah swasta Tangerang. Pada Tabel 1 Penyajian Data Masalah ditemukan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 S213-214 dan S207.

Pada tahap prabaca, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu membuat poster berisi rangkuman cerita *The Scarlet Letter* yang dibaca dengan memperhatikan struktur fiksi yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Setelah itu, guru menjelaskan rubrik penilaian poster dan membagi siswa dalam kelompok. Saat selesai penjelasan rubrik dan pembagian kelompok beberapa siswa mulai bertanya terkait ukuran poster, jumlah halaman, dan bentuk dokumen yang akan dikirim.

Pada tahap kedua yaitu tahap membaca, guru menginstruksikan siswa untuk melanjutkan pembacaan buku *The Scarlet Letter* bersama dengan kelompok. Siswa mulai melakukan mobilisasi untuk duduk dengan kelompok dan melakukan membaca berpasangan (membaca bersama-sama bukan bergantian) sambil mencatat poin-poin penting yang didapatkan dalam catatan atau menandai langsung dalam buku. Pertemuan selanjutnya, guru melanjutkan tahap membaca dengan menginstruksikan siswa bergabung dalam kelompok untuk mulai menganalisis cerita dan memasukkan dalam poster berdasarkan poin-poin yang didapatkan. Seluruh kelompok membuat poster menggunakan aplikasi Canva dan sebagian besar sudah memasukkan sesuai struktur fiksi. Tahap kedua yaitu tahap membaca yang dilakukan dapat membantu indikator 1 dan 2 pada membaca pemahaman.

Pada tahap pascabaca adalah tahap penyelesaian pengerjaan poster. Siswa mengumpulkan poster dalam bentuk PDF di Teams. Selanjutnya, guru

menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil poster sesuai urutan kelompok yaitu dimulai dari kelompok pertama. Kelompok secara bergantian menampilkan hasil poster di layar proyektor dan menceritakan kembali cerita berdasarkan isi poster dengan menggunakan bahasa sendiri. Setelah selesai mempresentasikan, guru memberikan satu pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita untuk dijawab satu kelompok. Kelompok yang sudah mendapatkan pertanyaan diperbolehkan berdiskusi dan perwakilan kelompok langsung menjawab di depan kelas. Tahap ketiga yaitu tahap pascabaca yang dilakukan dapat membantu indikator 3 dan 4 pada membaca pemahaman.

Semua tahapan yang diterapkan mahasiswa guru pada kelas S207 dan S213- 214 sudah dilakukan dan berjalan dengan baik. Meski tidak semua kelompok yang mempresentasikan karena waktu yang terbatas, tetapi dapat dilihat hasil pengerjaan siswa melalui poster yang disusun bersama kelompok. Berdasarkan hasil poster seluruh kelompok dapat menyimpulkan bacaan serta memahami makna tersurat dan tersirat dengan baik. Dengan demikian, hasil metode penerapan CIRC menunjukkan bahwa indikator harapan secara keseluruhan dapat tercapai.

Berdasarkan penerapan tiga tahap metode CIRC, metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang bisa dilihat dalam tabel hasil di bawah ini.

Tabel 3. Penerapan 3

Indikator Harapan	Hasil Metode	Bukti
Mampu menyimpulkan bacaan.	- 26 siswa dari S213-214 dan 35 siswa dari S207 mampu menyimpulkan sesuai isi dari bacaan.	Refleksi Mengajar (Lampiran 10, hal. 56; Lampiran 11, hal. 59) Hasil Kerja Siswa (Lampiran 12, hal. 62; Lampiran 13, hal. 73) Nilai Poster (Lampiran

		14, hal. 85; Lampiran 15, hal. 94)
Memahami makna tersirat atau tersurat dari bacaan.	- 26 siswa dari S213-214 dan 35 siswa dari S207 mampu memahami makna tersurat dari bacaan melalui sinopsis yang dibuat siswa. - 22 dari 26 siswa pada kelas S213-214 dan 34 dari 35 siswa pada kelas S207 dapat memahami makna tersirat dari bacaan melalui refleksi siswa di poster.	Hasil Kerja Siswa (Lampiran 12, hal. 62; Lampiran 13, hal. 73) Nilai Poster (Lampiran 14, hal. 85; Lampiran 15, hal. 94)
Menjawab pertanyaan sesuai bacaan.	- 12 dari 35 siswa pada kelas S207 menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita. - 17 dari 26 siswa pada kelas S213-214 menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita.	Refleksi Mengajar (Lampiran 10, hal. 56) Refleksi Mengajar (Lampiran 11, hal. 59)
Siswa mampu menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri.	- 16 dari 35 siswa pada kelas S207 dapat menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri. - 17 dari 26 siswa pada kelas S213-214 dapat menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri.	Refleksi Mengajar (Lampiran 10, hal. 56) Refleksi Mengajar (Lampiran 11, hal. 59)

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode CIRC berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Terdapat 26 perbedaan kondisi siswa sebelum dan setelah penerapan. Oleh karena itu, metode CIRC bisa diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi diperlukan pengembangan yang dilakukan guru sebagai inovasi pada pembelajaran memahami bacaan (Latifa & Hariyadi, 2022). Metode CIRC bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta menjadi sarana siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berelasi, dan bekerja sama. Penerapan metode CIRC yang dilakukan juga membantu guru Kristen mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki

terutama dalam menentukan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi yang digunakan dalam kelas.

Sejalan dengan indikator membaca pemahaman, masalah yang sama juga ditemukan pada kondisi mahasiswa guru yang mengajar di salah satu sekolah swasta kota Tangerang. Berikut adalah fakta mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 yang ditemukan mahasiswa guru.

Tabel 4. Penerapan 4

Indikator Harapan	Fakta	Bukti
Mampu menyimpulkan bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> - 17 dari 24 siswa menyimpulkan bagian yang dibaca hanya berdasarkan pendapat pribadi. - 7 dari 24 siswa berusaha menyimpulkan bagian yang dibaca dengan mengaitkan isi cerita. 	Hasil Kerja Siswa (Lampiran 4, hal. 41)
Memahami makna tersirat atau tersurat dari bacaan.	3 siswa perwakilan diminta menyampaikan pemahaman terkait isi bacaan yang dibaca, tetapi tidak bisa menjelaskan makna tersirat dan tersurat dari cerita.	Refleksi Mengajar (Lampiran 2, hal. 36)
Menjawab pertanyaan sesuai bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> - 1 siswa tidak bisa menjawab pertanyaan. - 10 siswa perlu meninjau ulang jawabannya. - 11 siswa tidak bisa menjawab beberapa soal dan perlu meninjau ulang beberapa jawabannya. 	Refleksi Mengajar (Lampiran 1, hal. 33); Hasil Kerja Siswa (Lampiran 3, hal. 39)
Siswa mampu menceritakan cerita menggunakan bahasa sendiri.	2 siswa tidak menjelaskan dengan lancar dan terdapat beberapa poin yang terlewat dan satu siswa laki-laki tidak dapat menjelaskan dengan tepat.	Refleksi Mengajar (Lampiran 2, hal. 36)

Berdasarkan fakta di atas menunjukkan kesenjangan dalam memenuhi harapan siswa dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman. pokok dan poin penting bacaan serta belum mampu menyimpulkan dan 17 merangkum bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang kesulitan menyimpulkan hasil bacaan, kurang memahami makna tersirat dan tersurat dari bacaan, tidak bisa menjawab pertanyaan terkait bacaan, dan kesulitan menceritakan cerita menggunakan bahasa sendiri menjadi masalah yang perlu diatasi guru supaya siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang diharapkan.

Penerapan metode CIRC dilakukan pada kelas 11 di salah satu sekolah di Tangerang. Metode diterapkan secara tatap muka sehingga guru bisa dengan leluasa melihat kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode dilakukan satu kali pada dua kelas berbeda yaitu kelas S213-214 dan S207 karena waktu yang terbatas saat mengajar. Metode dilakukan pada pertemuan 6-8 dengan durasi masing-masing sesi adalah 45 menit. Metode CIRC diterapkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran terkhusus bagian kognitif dan psikomotorik, yaitu memahami isi bacaan dan menjelaskan bacaan menggunakan bahasa sendiri. Adapun pelaksanaan metode CIRC adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Penerapan 5

Tahapan	Kegiatan	Bukti
Tahap prabaca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran terutama penjelasan mengenai rubrik pembuatan poster yang akan dikerjakan siswa untuk penilaian sumatif. - Guru membagi kelompok dengan anggota 3-4 siswa menggunakan spin. 	RPP (Lampiran 5, hal. 44; Lampiran 6, hal. 47)
Tahap membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menginstruksikan pada siswa membaca berpasangan untuk melanjutkan pembacaan buku <i>The Scarlet Letter</i> dan mengingatkan untuk menuliskan poin-poin penting yang didapatkan dari cerita. - Guru menginstruksikan siswa bergabung dengan kelompok 	RPP (Lampiran 5, hal. 44; Lampiran 6, hal. 47; Lampiran 7, hal. 49; Lampiran 8, hal. 51)

	untuk menganalisis cerita dan mengerjakan poster berisi simpulan cerita berdasarkan struktur fiksi (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda).	
Tahap pascabaca	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. - Guru memberi satu pertanyaan mengenai isi cerita untuk dijawab satu kelompok. 	RPP (Lampiran 8, hal. 51; Lampiran 9, hal. 54)

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa guru menerapkan metode CIRC pada kelas 11 dengan menggunakan tiga tahapan yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk (2022) pada tahap prabaca dimulai dengan penjelasan guru terkait aktivitas yang akan dilakukan, penjelasan pengertian dan cara mencari ide pokok, lalu membagi siswa dalam kelompok. Hal serupa juga dilakukan mahasiswa guru pada tahap prabaca yaitu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran berisi aktivitas yang akan dikerjakan siswa. Sebelum membagi siswa dalam kelompok, guru menjelaskan mengenai rubrik pembuatan poster berisi sinopsis cerita *The Scarlet Letter* berdasarkan struktur fiksi (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda). Pada pembuatan poster siswa tidak hanya membuat simpulan cerita, tetapi juga membuat refleksi berdasarkan wawasan Kristen Alkitabiah dari isi cerita yang didapatkan.

Tahap kedua yang dilakukan mahasiswa guru dalam menerapkan metode CIRC adalah tahap membaca. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sudiarni & Sumantri (2019), siswa bersama kelompok saling memahami dan berdiskusi tentang tugas yang diberikan.

Kemampuan membaca siswa menjadi salah satu tantangan yang harus disoroti guru bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki keterampilan membaca

bisa 21 menjadi dasar penting dalam pembelajaran bahasa dan pembelajaran lainnya (Sanusi & Aziez, 2021). Dengan demikian, membaca pemahaman adalah kemampuan yang perlu untuk dimiliki siswa karena menjadi dasar dalam memahami materi pada pembelajaran bahasa dan pembelajaran yang lain.

Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia topik fiksi yang dilakukan mahasiswa guru di salah satu sekolah swasta Tangerang. Pada Tabel 1 Penyajian Data Masalah ditemukan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 11 S213-214 dan S207. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah berpengaruh pada hasil belajar siswa (Selmedani, dkk, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijaya, dkk (2022) yang mengatakan bahwa kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa bisa berakibat pada hasil belajar yang rendah karena siswa hanya membaca tanpa memahami bacaan secara tertulis. Oleh karena itu, siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena dengan membaca pemahaman dapat memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

Penerapan metode CIRC dapat menjadi salah satu bukti guru profesional dalam mengembangkan kemampuan yang Allah berikan. Metode CIRC bisa menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa dari aktivitas membaca guna mendapatkan ide pokok bacaan. Pada pelaksanaan metode CIRC yang dilakukan mahasiswa guru terbagi menjadi tiga tahap seperti pada Tabel 2 Penyajian Penerapan Metode CIRC. Pada tahap prabaca, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu membuat poster berisi rangkuman cerita *The Scarlet Letter* yang dibaca dengan memperhatikan struktur fiksi

yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Setelah itu, guru menjelaskan rubrik penilaian poster dan membagi siswa dalam kelompok. Saat selesai penjelasan rubrik dan pembagian kelompok beberapa siswa mulai bertanya terkait ukuran poster, jumlah halaman, dan bentuk dokumen yang akan dikirim.

Pada tahap kedua yaitu tahap membaca, guru menginstruksikan siswa untuk melanjutkan pembacaan buku *The Scarlet Letter* bersama dengan kelompok. Siswa mulai melakukan mobilisasi untuk duduk dengan kelompok dan melakukan membaca berpasangan (membaca bersama-sama bukan bergantian) sambil mencatat poin-poin penting yang didapatkan dalam catatan atau menandai langsung dalam buku. Pertemuan selanjutnya, guru melanjutkan tahap membaca dengan menginstruksikan siswa bergabung dalam kelompok untuk mulai menganalisis cerita dan memasukkan dalam poster berdasarkan poin-poin yang didapatkan. Seluruh kelompok membuat poster menggunakan aplikasi Canva dan sebagian besar sudah memasukkan sesuai struktur fiksi. Tahap kedua yaitu tahap membaca yang dilakukan dapat membantu indikator 1 dan 2 pada membaca pemahaman.

Pada tahap pascabaca adalah tahap penyelesaian pengerjaan poster. Siswa mengumpulkan poster dalam bentuk PDF di Teams. Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil poster sesuai urutan kelompok yaitu dimulai dari kelompok pertama. Kelompok secara bergantian menampilkan hasil poster di layar proyektor dan menceritakan kembali cerita berdasarkan isi poster dengan menggunakan bahasa sendiri. Setelah selesai mempresentasikan, guru memberikan satu pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita untuk dijawab satu kelompok. Kelompok yang sudah mendapatkan pertanyaan diperbolehkan berdiskusi dan perwakilan kelompok langsung menjawab di depan kelas.

Tahap ketiga yaitu tahap pascabaca yang dilakukan dapat membantu indikator 3 dan 4 pada membaca pemahaman.

Semua tahapan yang diterapkan mahasiswa guru pada kelas S207 dan S213- 214 sudah dilakukan dan berjalan dengan baik. Meski tidak semua kelompok yang mempresentasikan karena waktu yang terbatas, tetapi dapat dilihat hasil pengerjaan siswa melalui poster yang disusun bersama kelompok. Berdasarkan hasil poster seluruh kelompok dapat menyimpulkan bacaan serta memahami makna tersurat dan tersirat dengan baik. Dengan demikian, hasil metode penerapan CIRC menunjukkan bahwa indikator harapan secara keseluruhan dapat tercapai.

Berdasarkan penerapan tiga tahap metode CIRC, metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang bisa dilihat dalam tabel hasil di bawah ini.

Tabel 6. Penerapan 6

Indikator Harapan	Hasil Metode	Bukti
Mampu menyimpulkan bacaan.	- 26 siswa dari S213-214 dan 35 siswa dari S207 mampu menyimpulkan sesuai isi dari bacaan.	Refleksi Mengajar (Lampiran 10, hal. 56; Lampiran 11, hal. 59) Hasil Kerja Siswa (Lampiran 12, hal. 62; Lampiran 13, hal. 73) Nilai Poster (Lampiran 14, hal. 85; Lampiran 15, hal. 94)
Memahami makna tersirat atau tersurat dari bacaan.	- 26 siswa dari S213-214 dan 35 siswa dari S207 mampu memahami makna tersurat dari bacaan melalui sinopsis yang dibuat siswa. - 22 dari 26 siswa pada kelas S213-214 dan 34 dari 35 siswa pada kelas S207 dapat memahami makna tersirat dari bacaan melalui refleksi siswa di poster.	Hasil Kerja Siswa (Lampiran 12, hal. 62; Lampiran 13, hal. 73) Nilai Poster (Lampiran 14, hal. 85; Lampiran 15, hal. 94)

Menjawab pertanyaan sesuai bacaan.	- 12 dari 35 siswa pada kelas S207 menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita. - 17 dari 26 siswa pada kelas S213-214 menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita.	Refleksi Mengajar (Lampiran 10, hal. 56) Refleksi Mengajar (Lampiran 11, hal. 59)
Siswa mampu menceritakan cerita menggunakan bahasa sendiri.	- 16 dari 35 siswa pada kelas S207 dapat menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri. - 17 dari 26 siswa pada kelas S213-214 dapat menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri.	Refleksi Mengajar (Lampiran 10, hal. 56) Refleksi Mengajar (Lampiran 11, hal. 59)

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode CIRC berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Terdapat 26 perbedaan kondisi siswa sebelum dan setelah penerapan. Oleh karena itu, metode CIRC bisa diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi diperlukan pengembangan yang dilakukan guru sebagai inovasi pada pembelajaran memahami bacaan (Latifa & Hariyadi, 2022). Metode CIRC bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta menjadi sarana siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berelasi, dan bekerja sama. Penerapan metode CIRC yang dilakukan juga membantu guru Kristen mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki terutama dalam menentukan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi yang digunakan dalam kelas.

4. SIMPULAN

Dalam penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), guru dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tiga tahap, yaitu 1) tahap prabaca artinya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagi siswa dalam

kelompok; 2) tahap membaca artinya guru menginstruksikan siswa melanjutkan membaca buku melalui membaca berpasangan dan meminta siswa bergabung dengan kelompok untuk menganalisis cerita dan mengerjakan poster; dan 3) tahap pascabaca artinya guru meminta siswa satu persatu untuk menjelaskan cerita menggunakan bahasa sendiri dan kelompok menjawab satu pertanyaan dari guru. Dampak positif dari penerapan metode ini adalah bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu 1) siswa mampu menyimpulkan bacaan, 2) siswa mampu memahami makna tersurat dan tersirat, 3) siswa mampu menjawab pertanyaan, dan 4) siswa mampu menceritakan kembali cerita menggunakan bahasa sendiri.

Penerapan metode yang digunakan tidak terlepas dari tuntunan Roh Kudus yang menolong guru dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan metode tersebut. Hanya karena pertolongan Roh Kudus metode yang dilakukan bisa berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang bisa tercapai dan tercipta pembelajaran efektif dalam kelas. Sebagai guru Kristen yang memiliki kompetensi profesional bukan hanya bisa merancang strategi pembelajaran, tetapi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang Allah berikan. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi dapat membawa siswa pada praktik langsung.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, guru Kristen bisa merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa salah satunya adalah penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Penerapan metode CIRC dapat dikembangkan sebagai inovasi

pada pembelajaran memahami bacaan. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menerapkan metode ini pada beberapa pertemuan sehingga lebih optimal dalam melaksanakan setiap tahapan. Penulis juga menyarankan bagi guru untuk menerapkan metode pada jumlah siswa kurang dari 30 sehingga guru dapat memantau dan memastikan siswa melaksanakan setiap tahapan dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 233-247.
- Alfino, Y., Ramadhanti, D., & Sari, A. W. (2023). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Padang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1), 64-79.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173-182.
- Azizah, A. N., & Yanti, P. G. (2022). Efektivitas model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7619-7626.
- Choiri, M. I., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(2), 42-51.
- Dharu, N. N., & Trisnantari, H. E. (2022). Strategi pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(2), 124-137.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 31-42.
- Halawa, N., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27-34.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositin) di kelas IV SD Negeri 112331 AEK Kota Batu. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 19-37.
- Kurniawati, R. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-9.
- Mentari, Y., Fikri, H., & Syofiani. (2014). Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X.8 Dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(7), 1-9.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode

- CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34.
- Nurhaidah, N., Abdussamad, A., & Syambasril, S. (2015). Pengaruh Metode CIRC Dan Teknik Membaca Sq4r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 4(12), 1-15.
- Sanusi, R. N., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74-82.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model SQ3R Pada Peserta Didik Kelas IV SD. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55-66.
- Sintia, A., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Painan. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 339-346.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1), 111-123.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71-81.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin, M. (2020). Model Cooperative Integrated Reading And Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346.
- Syaparani, S. (2019). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Negeri 6 Meliau. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 48-55.